



Menhub Budi Karya Sumadi sidak di Stasiun Senen saat menghadapi libur panjang. Menhub memberikan support agar protokol kesehatan diterapkan di kalangan warga, Kamis (29/10).

KR-Istimewa

12 KABUPATEN/KOTA

Miliki 1.000 Lebih Kasus Aktif Covid-19

JAKARTA (KR) - Satuan Tugas Penanganan Covid-19 mengingatkan pentingnya penegakan protokol kesehatan pencegahan penularan Covid-19, terutama di 12 kota dan kabupaten yang masih memiliki lebih dari 1.000 kasus aktif Covid-19.

"Satgas mengingatkan kepada Pemerintah Daerah, ini bukanlah prestasi. Masuknya kabupaten/kota ke daftar ini menunjukkan masih abainya masyarakat terhadap protokol kesehatan," kata Juru Bicara Satgas Penanganan Covid-19 Wiku Adisasmito dalam konferensi pers secara daring di Jakarta, Kamis (29/10).

Definisi kasus aktif Covid-19 adalah pasien yang dinyatakan positif terjangkit Covid-19 dan masih menjalani perawatan. Pasien kasus aktif bisa menjalani perawatan di rumah sakit atau isolasi mandiri.

Kota Padang menjadi daerah dengan jumlah kasus aktif Covid-19 tertinggi yakni 3.306 kasus. Sedangkan 11 daerah lainnya yang memiliki kasus lebih dari 1.000 adalah Jakarta Timur (2.663 kasus), Kota Jayapura (2.202), Jakarta Selatan (2.047), Jakarta Barat

(1.951), Kota Pekanbaru (1.885). Kemudian, Kota Bekasi (1.731), Kota Depok (1.595), Kabupaten Bekasi (1.287), Jakarta Utara (1.277), Bogor (1.275), dan Jakarta Pusat (1.024).

Wiku menjelaskan, 12 kabupaten/kota tersebut konsisten berada dalam kategori kasus aktif Covid-19 di atas 1.000. Hanya saja, yang membedakan tiap pekannya adalah posisi atau peringkat daerah tersebut.

Wiku meminta Pemda terkait melakukan evaluasi secara menyeluruh dan menegakkan pelaksanaan protokol kesehatan terhadap masyarakat setempat. "Evaluasi menyeluruh penerapan protokol kesehatan. Jangan sedikit pun lengah. Lakukan penegakan protokol kesehatan, dan optimalkan peran Satgas di daerah untuk melakukan monitoring terhadap kedisiplinan masyarakat jalankan protokol kesehatan," jelas Wiku.

Menurut Ketua Satgas Penanganan Covid-19 Doni Monardo, Covid 19 secara global telah menimbulkan korban jiwa lebih dari 1,1 juta orang. "Angka tersebut cukup tinggi," ujar Doni dalam webinar Anak Muda Bawa Perubahan

melalui kanal YouTube BNPB Indonesia.

"Masyarakat kita yang merasa tidak akan mungkin terpapar Covid-19 yang jumlahnya sangat besar, 17 persen dari 270 juta penduduk Indonesia, setara dengan 44,9 juta orang yang merasa tidak mungkin terpapar Covid-19," kata Doni.

Secara global telah menimbulkan korban jiwa lebih dari 1,1 juta orang. Menurutnya, suatu angka yang sangat besar sekali. Bahkan, di Tanah Air telah mencapai 13.000 orang lebih yang meninggal. "Kita juga telah kehilangan lebih dari 130 orang dokter," tambahnya.

Karenanya, Doni berharap angka statistik ini betul-betul bisa agresif untuk menyadarkan masyarakat bahwa Covid-19 adalah nyata dan sebuah peristiwa yang terjadi dan bukan rekayasa.

"Mereka yang masih muda sehat mungkin akan bisa pulih dalam waktu yang tidak lama dengan tata cara upaya penyembuhan yang telah diberikan oleh Kementerian Kesehatan. Namun mereka yang punya komorbid sangat berbahaya," jelasnya. (Ant/Ati)-d

Hotel Sambungan hal 1

Menurut Deddy, PHRI bersama anggota sudah berkomitmen untuk menerapkan protokol kesehatan. Selain untuk melindungi karyawan, properti hotel juga melindungi tamu hotel lainnya, agar tidak terpapar Covid-19 yang mungkin dibawa oleh tamu yang datang.

Jika ternyata kita lengah, maka dampaknya akan sangat besar. Selain menyangkut citra hotel, juga dampak ekonomi, yakni hotel terpaksa tutup beberapa saat. Kalau sudah

demikian, maka kerugian akan memukul hotel dan juga para karyawan yang terpaksa tidak bisa beraktivitas.

Menurut Deddy, sejauh ini dari 160 hotel yang telah mendapat lisensi untuk buka, sudah terisi rata-rata 80 persen. Diharapkan puncaknya libur panjang, yang diperkirakan pada Sabtu (31/10) bisa mendekati 100 persen.

"Memang belum semua hotel anggota PHRI yang buka. Dari 462 hotel yang ada, 180 hotel di antaranya

menyata siap buka. Namun yang mendapat lisensi 160 hotel," ujarnya.

Dengan penerapan protokol kesehatan ini, menurut Deddy, maka menjadi jaminan bagi para tamu untuk bisa terjaga kesehatannya selama di hotel. Karena itu, pihaknya berharap di tempat-tempat destinasi wisata, juga menerapkan protokol kesehatan dengan ketat. Sehingga ketika kembali ke hotel, para tamu juga aman dari paparan Covid-19. (Jon)-f

Sejumlah Sambungan hal 1

saat libur panjang pada akhir bulan Oktober 2020. Begitu pula sebaliknya dirinya juga tidak melarang jika ada warga dari luar daerah DIY untuk berkunjung ke DIY. Sebab, sulit untuk melarang seseorang berada di rumah selama 5 hari.

"Saya kira tidak apa-apa datang ke DIY asalkan protokol kesehatan benar-benar ditaati. Karena untuk melarang seseorang terus menerus

berada di rumah selama 5 hari juga bukan sesuatu yang mudah, karena pasti tidak betah,"kata Sultan.

Menurut Sultan, tidak ada permasalahan untuk wisatawan datang dan menginap di DIY. Sebab, selama ini sudah ada sistem verifikasi untuk memenuhi protokol kesehatan, jika ditemukan kasus positif harus ditutup.

"Selain ada aplikasi Jogja Pass,

Wisata Sambungan hal 1

Sehingga kunjungan wisatawan bisa melejit jauh di atas daya dukung tempat itu. Akibatnya justru wisatawan sendiri juga mengalami kesulitan, karena jalanan macet, tempat parkir sulit, dan mendapatkan toilet di lokasi pun tidak mudah. Walhasil, sampah juga menggunung, dan warga biasa di lokasi terganggu dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Pariwisata dapat menjadi 'bencana'.

Sementara itu, banyak lokasi pariwisata dengan pemandangan menarik sesungguhnya terletak di kawasan rawan bencana. Seperti Nepal van Jawa sendiri terletak pada lereng yang cukup terjal yang sesungguhnya rawan longsor. Hal sejenis juga terjadi di pantai-pantai selatan Pulau Jawa. Mereka rawan tsunami!

Tsunami itu bisa terjadi jika potensi energi gempa megathrust di daerah subduksi di selatan Jawa terlepas. Kapan itu? Tentu saja tidak ada yang tahu. Meski baru-baru ini tim riset nuklir UGM mengabarkan penemuan alat prediksi gempa dengan teknik deteksi perubahan konsentrasi gas radon, tetap saja mereka tidak bisa mencegahnya. Gempa harus ditanggulangi dengan menghindari zona

paling rawan, semisal persis di atas garis sesar, dan dengan konstruksi bangunan yang tahan gempa. Persoalannya, konstruksi semacam ini sering dinilai terlalu mahal, atau kurang ramah dengan ekosistem kita yang banyak sinar matahari (sehingga panas) dan juga hujan (sehingga lembab).

Dengan demikian, paradigma kita dalam mengembangkan tempat pariwisata, baik di pegunungan maupun di pantai wajib dilengkapi dengan kesadaran bahwa bencana mudah menghampiri. Untuk mengantisipasi longsor di pegunungan, maka daerah-daerah wisata di zona rawan longsor perlu melakukan penghijauan yang masif di arah hulu. Selain itu juga perlu pemantauan yang teratur dengan peralatan geoteknik dan citra satelit. Termasuk yang harus dipantau adalah jalan akses menuju tempat itu. Akses jalan yang terputus adalah momok terhoror bagi suatu area wisata.

Di lereng gunung berapi seperti di Kaliurang, bahkan perlu dipikirkan jalur evakuasi bila terjadi erupsi, yang aman dari terjerang awan panas maupun lahar. Saat ini BPBD Sleman bahkan sudah

membangun sistem peringatan dini yang akan mengirim alarm pada smartphone di daerah rawan yang telah terpasang aplikasi, sehingga setiap perubahan status bahaya gunung api langsung diberitahukan kepada wisatawan di lapangan.

Sedang di kawasan pantai, tempat-tempat evakuasi tsunami yang terjangkau dalam 10 menit wajib dibangun. Selain itu konstruksi tahan gempa wajib diterapkan di zona rawan, terutama untuk bangunan publik. Tsunami drill juga perlu kembali dilakukan. Sayang jika ini cuma dilakukan ketika masih ada bantuan dari NGO asing yang melakukan pemberdayaan masyarakat.

Namun di sisi lain, mungkin perlu juga dibuka eWisata Bencana! Jadi kegiatan wisata untuk melihat bencana dari dekat, mencari hikmah yang dapat diambil, sekaligus memberi bantuan kepada korban bencana. Tentu jumlahnya perlu dibatasi, agar tidak terkesan mengeksploitasi korban bencana. Untuk itulah diperlukan pemandu yang terlatih dan memahami filosofi penanggulangan bencana. Dan tak cuma di era pandemi, wisata bencana ini bisa pula dilakukan secara online. (Penulis adalah pakar geospasial BIG)-d

PROTOKOL KESEHATAN JADI KUNCI

Kasus Positif Kembali Menanjak

YOGYA (KR) - Penambahan kasus baru positif Covid-19 di DIY kembali mencatatkan rekor tertinggi harian mencapai 82 kasus pada Kamis (29/10). Sebelumnya, rekor kasus positif Covid-19 tertinggi harian di DIY mencapai 74 kasus pada Sabtu (19/9) lalu.

"Penambahan kasus terkonfirmasi ini paling tinggi di DIY, terakhir kita secara harian tertinggi sebanyak 74 kasus positif pada pertengahan September 2020 lalu. Mayoritas kasus positif Covid-19 ini merupakan hasil dari skrining pendidikan di Bantul sebanyak 64 kasus," kata Juru Bicara (Jubir) Pemda DIY untuk penanganan virus Corona Berty Murtiningsih di Yogyakarta.

Berty mengatakan yang mendominasi riwayat penularan kasus positif Covid-19 di DIY ini karena berubah menjadi hasil skrining pendidikan sebanyak 64 kasus, sete-

lah sebelumnya didominasi hasil tracing kontak kasus positif dan masih banyaknya kasus yang masih dalam penelusuran. Seiring kecenderungan tren peningkatan kasus positif Covid-19 ini maka tracing dan skrining akan banyak dilakukan.

"Berdasarkan hasil laporan Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten/Kota dan Rumah Sakit (RS) Rujukan Covid-19 di DIY terdapat tambahan 82 kasus positif, sehingga total kasus positif Covid-19 di DIY menjadi sebanyak 3.744 kasus yang tercatat sebagai kasus 3.668 sampai kasus 3.749. Kasus terkonfirmasi yang baru tersebut sebagian besar berdomisili di Bantul sebanyak 68 orang, disusul Sleman sebanyak 8 orang," terangnya.

Kepala Bidang (Kabid) Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinkes DIY tersebut menyampaikan Kasus mening-

gal bertambah satu kasus maka total kasus meninggal menjadi sebanyak 91 kasus di DIY yaitu kasus 3.741 perempuan (84) warga Bantul dengan komorbid Hipertensi. Sementara itu, jumlah kasus sembuh bertambah 51 kasus sehingga total kasus sembuh di DIY menjadi 3.064 kasus. Tambahan kasus sembuh ini berdomisili di Kota Yogyakarta sebanyak 44 orang dan Kulonprogo sebanyak 7 orang.

Kepala Satpol PP DIY Noviar Rahmad mengatakan, penegakan protokol kesehatan guna mengantisipasi penularan Covid-19 terus digencarkan oleh Satpol PP DIY. Kendati edukasi dan pengawasan terus dilakukan, tapi semua itu belum sepenuhnya diimbangi dengan kesadaran masyarakat dalam penegakan protokol kesehatan. Hal itu dibuktikan dengan masih banyaknya pelanggaran yang ditemukan khususnya yang berkaitan dengan pemakaian masker secara benar. (Ira/Ria)-d

Saniter-Gojek Dukung Program J3K

JAKARTA (KR) - Untuk melindungi masyarakat saat bepergian dengan kendaraan umum di masa pandemi khususnya transportasi online, Godrej Indonesia (Godrej) melalui Saniter resmi menjalin kerja sama dengan Gojek untuk mendukung inisiatif Jaga Kesehatan, Kebersihan dan Keamanan (J3K) yang tengah dijalankan aplikasi transportasi online tersebut.

Sebagai tindaklanjutnya, Godrej menyediakan 20.000 unit hand sanitizer (250ml) di 10.000 unit GoCar di Jakarta serta 15.000 unit produk yang terdiri 5.000 unit hand sanitizer, 5.000 unit air dan surface sanitizer, serta 5.000 unit fabric spray. Berbagai produk Saniter tersebut tersebar di 25 spot Zona NyAman J3K di tujuh kota besar di Indonesia.

"Kolaborasi tersebut merupakan langkah lanjutan inisiatif #IndonesiaTerlindungi yang



KR-Istimewa

Saniter-Gojek hadirkan Zona NyAman J3K.

sebelumnya telah terwujud melalui kerja sama Godrej dengan Kereta Commuter Indonesia (KCI) pada awal September. Pada kerja sama tersebut, Godrej menyediakan total 17.130 unit hand sanitizer di delapan stasiun kereta," kata Akhil Chandra, Presiden Direktur Godrej Indonesia, Kamis (29/10).

Zona NyAman J3K merupakan inisiatif Gojek dalam upaya menerapkan standar layanan transportasi yang mengedepankan kesehatan, kebersihan dan keamanan di puluhan lokasi strategis titik jemput layanan GoRide dan GoCar Instan, termasuk di simpul transportasi massal seperti stasiun. (Feb)-d

GELAR SYUKURAN KESEMBUHAN DARI COVID-19

Pasien Dijemput Kepala Desa dan Warga

MUNGKID (KR) - Irlan shalawat dan ucapan syukur menggema tiada henti di masjid Dusun Bugangan Desa Trasan Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang saat menyambut warga yang selesai isolasi mandiri dan sembuh dari Covid-19, Kamis (29/10).

Syukuran ditandai dengan pemberian bunga, doa bersama, dan potong tumpeng. Yang dilanjutkan dengan makan bersama. Sebelumnya, warga tersebut dijemput tetangga di rumah tempatnya menjalani isolasi mandiri, yang dipimpin Kepala Desa Bagawat Gita.

Turut bersama, Kadus Seneng Sujarwati, Bhabinkamtibmas dari Polsek Bandongan Aiptu Aschabi dan Babinsa Sersan Kepala Effendi dari Koramil Bandongan, serta tim 'Jogo Tonggo' setempat.

Ketika menjemput, Kades menyampaikan surat keterangan dari Puskesmas Bandongan, bahwa yang bersangkutan dinyatakan telah sembuh dari Covid-19.

Kades Bagawat Gita mengatakan dua warga yang sebelumnya dinyatakan positif Covid-19 telah dinyatakan sembuh, berdasar surat dari

Puskesmas, sehingga telah selesai isolasi mandiri. Yang bersangkutan kini sudah dapat berkumpul dengan warga yang lain.

"Alhamdulillah dua warga Dusun Bugangan yang semula menjalani isolasi mandiri, sekarang sudah dinyatakan sehat dan bisa menjalankan aktivitas seperti semula," kata dia.

Dikemukakan kesembuhan keduanya tidak lepas dari peran program 'Jogo Tonggo' yang berjalan baik. 'Jogo Tonggo' memberi semangat kepada yang bersangkutan dan keluarganya, serta memberikan apapun bantuan yang dibutuhkan.

"Jogo Tonggo' bisa mengoordinir warga untuk membantu kebutuhan sehari-hari dan memberi pengertian kepada masyarakat yang lain," katanya.

Seorang warga Dusun Bugangan yang telah dinyatakan sembuh dari Covid-19, Sugiyati (58) mengucapkan terima kasih dengan program 'Jogo Tonggo' dan semua warga serta pemerintah yang telah memberi semangat dan motivasi pada dirinya sehingga dapat sembuh dari Covid-19. (Osy)-d

Pameran Sambungan hal 1

pameran, Kamis (29/10).

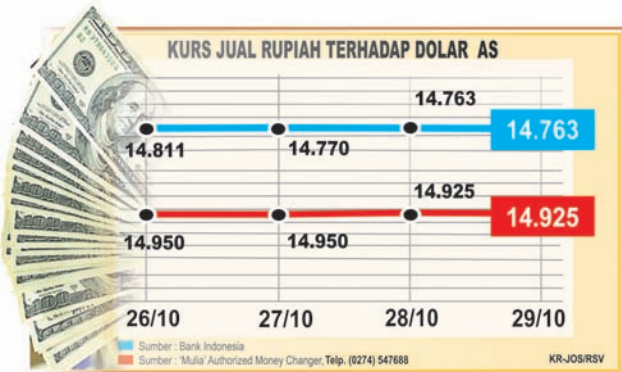
Kraton Yogyakarta sekaligus meluncurkan nama Adhyatmaka sebagai sebutan untuk Pameran Temporer Kraton Yogyakarta setiap tahunnya. Adhyatmaka memiliki arti ilmu pengetahuan, sehingga diharapkan koleksi yang dipamerkan dapat memberikan ilmu dan pengetahuan baru kepada masyarakat. Meski pandemi membuat rangkaian Hajad Dalam Sekaten (*miyos* dan *kondur gangsa*) tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya, Kraton Yogyakarta tetap mencoba memfasilitasi edukasi budaya dengan konsep berbeda yaitu melalui Pameran Sang Adiwira: Sri Sultan Hamengku Buwono II.

Sesuai tema besarnya, pameran ini banyak menghadirkan koleksi Museum Kraton Yogyakarta baik yang berasal dari masa Sri Sultan HB II maupun benda-benda lain yang berkaitan dengan Sultan Kedua dari Kasultanan Ngayogyakarta Hadiningrat ini. Adapun benda-benda tersebut antara lain busana, batik, kristal, perak, porselen, hingga berbagai dokumentasi terkait karya seni, bangunan, serta militer. Setelah resmi

dibuka, pameran yang digelar selama tiga bulan ini dapat dikunjungi sesuai jam buka Kraton setiap Selasa hingga Minggu pukul 08.00-14.00, dengan protokol kesehatan yang telah disiapkan.

Tak hanya memamerkan beragam koleksi museum, diselenggarakan juga empat webinar pada November dan Desember 2020 dengan tema busana, pesanggrahan, alat

makan, dan arsitektur. "Pandemi Covid-19 memang membatasi aktivitas sosial seluruh lapisan masyarakat. Namun kondisi ini justru menjadi titik balik bagi seluruh sektor di masyarakat. Termasuk pariwisata yang dituntut untuk terus berkembang mengakrabi area-area digital. Terobosan digital inilah yang diterapkan pada Pameran Temporer Adhyatmaka," kata GKR Bendara. (Dev)-f



Prakiraan Cuaca						Jumat, 30 Oktober 2020	
Lokasi	Pagi	Siang	Cuaca Malam	Dini Hari	Suhu °C	Kelembaban	
Bantul					24-30	60-95	
Sleman					24-30	65-95	
Wates					24-30	60-95	
Wonosari					23-30	60-95	
Yogyakarta					24-31	60-95	
	Cerah		Berawan		Udara Kabur		Hujan Lokal
							Hujan Pelir

Grabs : Aiko